

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disingkat dengan UMKM, dengan adanya UMKM tingkat pengangguran yang ada di Indonesia jadi berkurang. Sektor UMKM sendiri telah dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi, dengan tujuan dapat mengoptimalkan potensi ekonomi di Indonesia.

Partisipasi besar UMKM di dalam pertumbuhan usaha bisa dilihat dari terciptanya lapangan pekerjaan, penerimaan tenaga kerja, dan dapat menjadi penghalang masalah dalam krisis ekonomi. Dengan terciptanya peran yang sangat penting ini, tentu saja dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang mandiri, maju, modern, serta memiliki akses pendanaan yang semakin besar.

Dilansir dari situs resmi diskopukm, 2021 menunjukkan data jumlah UMKM Provinsi Bali hingga 31 Desember 2021 sebanyak 440.609 yang tersebar di Sembilan Kabupaten di Bali. Dari Sembilan Kabupaten yang ada di Bali, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah UMKM yang tinggi berada di urutan ketiga setelah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Jembrana. Berdasarkan data yang telah di terima dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang beralamat di Jalan Melur Nomor 31, Singaraja, Indonesia, Bali. Kabupaten Buleleng memiliki UMKM sebanyak 57.216 UMKM pada tahun 2021. Kenaikan jumlah UMKM yang signifikan dapat membawa para pelaku usaha di Bali ke arah

yang positif untuk iklim kewirausahaan di Bali. Berikut terdapat data laporan estimasi UMKM Provinsi Bali yang tersebar di Sembilan Kabupaten di Bali tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data UMKM per Kabupaten
Tahun 2021

NO.	KABUPATEN / KOTA	SEKTOR	KLASIFIKASI				TRANSFORMASI		
			MIKRO	KECIL	MENENGAH	JUMLAH	FORMAL	INFORMAL	JUMLAH
1	Kabupaten Badung	Perdagangan	14,757	1,131	128	16,016	11,004	5,012	16,016
		Industri Pertanian	20,844	76	-	20,920	16,352	4,568	20,920
		Industri Non Pertanian	1,354	65	22	1,441	952	489	1,441
		Aneka Jasa	2,585	27	-	2,612	1,886	726	2,612
		Total	39,540	1,299	150	40,989	30,194	10,795	40,989
2	Kabupaten Bangli	Perdagangan	21,518	1,519	159	23,196	3,870	19,326	23,196
		Industri Pertanian	4,806	293	293	5,392	457	5,022	5,479
		Industri Non Pertanian	5,093	322	322	5,737	268	5,315	5,583
		Aneka Jasa	9,122	623	623	10,368	526	9,391	9,917
		Total	40,539	2,757	1,397	44,693	5,121	39,054	44,175
3	Kabupaten Buleleng	Perdagangan	39,729	3,531	883	44,143	9,013	35,130	44,143
		Industri Pertanian	6,137	546	136	6,819	653	6,166	6,819
		Industri Non Pertanian	2,757	245	61	3,063	746	2,317	3,063
		Aneka Jasa	2,872	255	64	3,191	460	2,731	3,191
		Total	51,494	4,577	1,144	57,216	10,872	46,344	57,216
4	Kota Denpasar	Perdagangan	5,210	3,508	2,408	11,126	9,916	1,210	11,126
		Industri Pertanian	8,778	6,100	2,200	17,078	14,750	2,328	17,078
		Industri Non Pertanian	813	410	190	1,413	715	698	1,413
		Aneka Jasa	806	1,120	683	2,609	2,100	509	2,609
		Total	15,607	11,138	5,481	32,226	27,481	4,745	32,226
5	Kabupaten Gianyar	Perdagangan	20,219	8,817	1,419	30,455	7,897	22,558	30,455
		Industri Pertanian	6,294	3,483	117	9,894	943	8,951	9,894
		Industri Non Pertanian	19,153	7,274	1,080	27,507	4,049	23,458	27,507
		Aneka Jasa	4,315	3,049	400	7,764	2,157	5,607	7,764
		Total	49,981	22,623	3,016	75,620	15,046	60,574	75,620
6	Kabupaten Jembrana	Perdagangan	54,450	110	15	54,575	3,068	51,507	54,575
		Industri Pertanian	4,717	66	2	4,785	325	4,460	4,785
		Industri Non Pertanian	3,819	43	2	3,864	237	3,627	3,864
		Aneka Jasa	3,243	67	3	3,313	607	2,706	3,313
		Total	66,229	286	22	66,537	4,237	62,300	66,537
7	Kabupaten Karangasem	Perdagangan	24,236	-	-	24,236	168	24,068	24,236
		Industri Pertanian	-	-	-	-	-	-	-
		Industri Non Pertanian	14,783	-	-	14,783	34	14,749	14,783
		Aneka Jasa	1,595	-	-	1,595	15	1,580	1,595
		Total	40,614	-	-	40,614	217	40,397	40,614
8	Kabupaten Klungkung	Perdagangan	25,212	222	58	25,492	280	25,212	25,492
		Industri Pertanian	6,911	-	-	6,911	-	6,911	6,911
		Industri Non Pertanian	1,712	-	-	1,712	-	1,712	1,712
		Aneka Jasa	1,957	-	-	1,957	-	1,957	1,957
		Total	35,792	222	58	36,072	280	35,792	36,072
9	Kabupaten Tabanan	Perdagangan	25,416	-	-	25,416	2,726	22,690	25,416
		Industri Pertanian	16,080	-	-	16,080	895	15,185	16,080
		Industri Non Pertanian	1,682	-	-	1,682	475	1,207	1,682
		Aneka Jasa	3,982	-	-	3,982	1,023	2,959	3,982
		Total	47,160	-	-	47,160	5,119	42,041	47,160

Sumber: Data Keragaan UMKM Bali Tahun 2021

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Data UMKM Berdasarkan Sektor Usaha Kabupaten Buleleng
Tahun 2018-2021

NO	SEKTOR	2018			2019			2020			2021		
		FORMAL	INFORMAL	JUMLAH									
1	PERDAGANGAN	6,942	20,056	26,998	7,557	20,156	27,713	8,152	34,185	42,337	9,013	35,130	44,143
2	PERINDUSTRIAN	244	3,203	3,447	404	3,213	3,617	485	5,948	6,433	653	6,166	6,819
3	PERTANIAN NON PERTANIAN	513	1,923	2,436	583	1,927	2,510	622	2,244	2,866	746	2,317	3,063
4	ANEKA JASA	219	1,452	1,671	260	1,455	1,715	339	2,514	2,853	460	2,731	3,191
	TOTAL	7,918	26,634	34,552	8,804	26,751	35,555	9,598	44,891	54,489	10,872	46,344	57,216

Sumber Data: Hasil Pendataan Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Pada table 2 yang didapat dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM dari berbagai sector di Buleleng tahun 2018 berjumlah 34. 552 UMKM, tahun 2019 meningkat sebesar 1.003 dan pada tahun 2019 berjumlah 35.555 UMKM. Hingga akhir tahun 2020 jumlah UMKM di Buleleng kembali meningkat sebesar 18.934 UMKM sehingga pada tahun 2020 jumlah UMKM di Buleleng sebanyak 54.489. Dan pada tahun 2021 jumlah UMKM di Buleleng sebanyak 57. 216 UMKM dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 2.727 UMKM. Dari kenaikan-kenaikan yang terjadi setiap tahun menandakan bahwa banyak masyarakat yang tertarik membuka bisnis di sepanjang tahun 2018 sampai tahun 2021.

Kabupaten Buleleng memiliki 9 (Sembilan) Kecamatan yaitu (1) Kecamatan Buleleng, (2) Kecamatan Tejakula, (3) Kecamatan Busungbiu, (4) Kecamatan Gerokgak, (5) Kecamatan Sawan, (6) Kecamatan Sukasada, (7) Kecamatan Banjar, (8) Kecamatan Kubutambahan, (9) Kecamatan Seririt. Berikut rekap data

jumlah UMKM per Kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Tabel 1. 3
Data UMKM per Kecamatan
Tahun 2021

No.	Kecamatan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Kecamatan Buleleng	6.243	6.600	6.836	6.951	7.020
2.	Kecamatan Banjar	3.367	3.490	3.578	3.612	3.646
3.	Kecamatan Seririt	4.026	4.190	4.461	4.502	4.502
4.	Kecamatan Gerokgak	4.332	4.619	4.710	4.994	5.286
5.	Kecamatan Busungbiu	3.544	3.687	3.755	3.810	3.853
6.	Kecamatan Sukasada	2.766	2.941	3.014	3.037	3.110
7.	Kecamatan Sawan	2.996	3.128	3.158	3.241	3.268
8.	Kecamatan Kubutambahan	2.657	2.765	2.823	2.827	2.866
9.	Kecamatan Tejakula	2.979	3.132	3.220	3.319	3.419

Sumber: Hasil Pendataan Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi,

Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2022)

Diantara 9 (Sembilan) Kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, peneliti akan melakukan penelitian di UMKM yang berada di Kecamatan Buleleng, yang dimana Kecamatan Buleleng memiliki jumlah UMKM yang paling banyak di antara Kecamatan yang lain yakni sebanyak 7.020 UMKM dan peneliti menemukan pelaku UMKM yang tidak bisa melanjutkan bisnis mereka dikarenakan faktor modal usaha, kurangnya Pemahaman Akuntansi dalam mengelola keuangan, serta kurangnya pemahaman terhadap peningkatan teknologi.

Dari permasalahan yang ada, dengan adanya ketidakpahaman akuntansi serta kurangnya modal usaha, dan kurangnya pengetahuan akan teknologi bisa berpengaruh pada kelanjutan bisnis dan tidak efisien dalam pengelolaan modal usaha, serta kurangnya strategi dalam memasarkan produk/ jasa sehingga berimbas pada kurangnya daya beli konsumen.

Dijaman modern ini, perkembangan teknologi serta komunikasi sudah sangat baik, sehingga membuat pemasaran bergerak menuju penggunaan media sosial. Zainal Abidin Achmad dan Setiyanti (2012) menyatakan salah satu kelebihan media sosial adalah memiliki banyak potensi untuk kemajuan suatu usaha. Media sosial dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dalam bisnis, membantu pemasaran produk dan jasa, berkomunikasi dengan pelanggan dan pemasok, melengkapi merek, mengurangi biaya dan untuk penjualan online. Pada era digital, media sosial saat ini telah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Ada beberapa media sosial yang sedang booming saat ini antara lain Whatsapp, Instragram, Twitter, Line, Telegram, Facebook, Youtube, dan lain-lain. Dengan hadirnya media sosial dapat memberikan kemudahan dalam pemasaran atau mempromosikan produk. Tetapi, masih banyak pelaku UMKM saat ini masih belum paham cara penggunaan media sosial.

Wahyuni (2017) menyatakan melalui media sosial masyarakat cepat bisa menerima informasi. Pelaku usaha kecil dengan ringan mengaksesi serta dengan yakin mendistribusikan produknya. Hal ini didukung dengan penelitian Hadiana pada tahun 2017 bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap strategi bisnis UMKM, serta dengan berkembang pesatnya internet khususnya media sosial sangat membantu para pengusaha baru UMKM. Penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Moch pada tahun 2016 bahwa penggunaan

media sosial pada UMKM sangat berpengaruh dalam meninggikan sejumlah penjualan diusaha mikro.

Tidak hanya itu, permasalahan UMKM yang peneliti temukan yaitu permasalahan dalam Jumlah dan Sumber Modal Usaha. Didalam usaha, modal memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan usahanya. Menurut Mardiasmo (2008) Modal dikatakan selisih aktiva dengan utang. Didalam suatu bisnis pastinya memerlukan modal yang berbeda-beda. Beberapa UMKM di Kecamatan Buleleng mengatakan mempunyai kendala dalam modal usahanya, yang hanya menjual beberapa produk saja dikarenakan modal usaha yang dimiliki terbilang kecil. Dikarenakan modal yang kecil mereka mengalami sedikit kesulitan dalam memenuhi pesanan pelanggan, hal ini mengakibatkan perputaran modal usahanya menjadi sedikit terlambat. Pelaku UMKM juga sudah melakukan pinjaman modal tetapi hanya bisa dengan pinjaman kecil. Sekarang ini sudah banyak lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman kepada para UMKM. Tetapi ada beberapa kendala yang masih dihadapi para pelaku UMKM dalam mencari pinjaman salah satunya yaitu masalah persyaratan administrasi dan pengelolaan keuangan. Dimana besar kecilnya modal akan berdampak pada perkembangan usaha dalam meningkatkan penjualan. Tanpa memiliki modal untuk berdirinya usaha tidak akan berjalan dengan lancar sesuai harapan. Sehingga diinginkan pengelolaan uang yang sesuai dan tepat sasaran. Modal usaha ini sangat berharga dalam menjalankan usaha sebab dengan modal, usaha bisa melakukan perluasan dan perkembangan lebih maju.

Hal ini didukung oleh penelitian Siska Sabdowati (2020) bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pembangunan UMKM Bakpia di Yogyakarta.

Dengan demikian, modal usaha mengalami peningkatan maka perkembangan Bakpia Yogyakarta juga akan meningkat. Penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Surya (2020) menyatakan modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM milenial di Kecamatan Buleleng, dimana kegiatan operasional serta perkembangan usaha lancar tak luput dari dukungan modal yang dimiliki. Maka dari itu, modal usaha menjadi factor yang penting yang bisa meningkatkan pendapatan melalui perkembangan usaha tersebut.

Keberlanjutan suatu usaha untuk masa depan juga dipengaruhi dengan mengertinya akuntansi. Mengertinya tentang akuntansi sangat diperlukan bagi pemilik usaha untuk menangani kegiatan usaha. Seseorang bisa dibilang mengerti akuntansi apabila bisa menyusun laporan akuntansi sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam SAK-ETAP (Apriani, 2019). Tetapi dalam kenyataannya, kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng tidak menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya dan pelaku usaha masih menggabungkan uang untuk keperluan pribadi dengan uang untuk keperluan usahanya. Akibatnya manajemen keuangan UMKM tidak tersusun secara rapi. Didalam pengambilan keputusan usahanya terkadang berorientasi pada jangka pendek yang dapat dilihat dari aktivitas usaha yang tidak konsisten, begitu juga dengan pengelolaan uang pribadi dari pelaku UMKM berantakan akibat dari uang yang digunakan mungkin bukan untuk digunakan secara langsung melainkan menjadi modal bagi usahanya. Hal ini lah yang nantinya bisa mengakibatkan usaha yang dijalankan dapat mengalami penurunan keberlanjutan usaha.

Laporan keuangan diperlukan oleh setiap pelaku usaha guna analisis kinerja terkait posisi keuangan. Arus kas juga penting dalam perusahaan demi

mengambil keputusan ekonomi pertanggungjawabannya. Tetapi dalam praktiknya sangat kurang pada UMKM, dimana UMKM masih banyak menggunakan cara yang sederhana. Sependapat dengan opini Apriani (2019) menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis usaha di Kecamatan Buleleng. Jadi dengan adanya Pemahaman Akuntansi akan dapat menjadi pedoman untuk menjalankan usaha. Pemahaman Akuntansi berupa catatan atas laporan keuangan dapat digunakan bagi pelaku UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha untuk mencapai usaha yang berkelanjutan. Sejalan dengan Lohanda (2017) yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta. Pahamiannya tentang akuntansi dipakai sebagai tolok ukur menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga keadaan keuangan akan lebih jelas dan mendasar untuk mengambil keputusan usaha.

Pada tanggal 12 April 2023 peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pelaku UMKM. Pemilik UMKM ini bernama Bapak Raka, usaha yang beliau jalankan yakni usaha tembakau liting yang bernama T-TOBACCO. Usaha yang beliau jalankan sekarang sudah hampir berjalan 5 tahun. Beliau mengatakan bahwa pertama-tama membuka usaha tembakau liting ini usaha beliau masih belum berjalan dengan efektif dan masih sepi pelanggan dikarenakan usaha beliau belum dikenal luas masyarakat. Dan untuk mengatasi masalah tersebut, beliau menggunakan media sosial untuk mempromosikan barang dagangannya kepada masyarakat secara online, tidak hanya itu beliau juga pada saat pertama membuka usaha beliau mengalami kesulitan modal, modal yang beliau gunakan ini yakni

modal dari diri sendiri dan juga modal pinjaman. Selama beliau menggunakan media sosial untuk promosi, usaha yang beliau jalankan mulai dikenal luas oleh masyarakat, dan pendapatan yang beliau dapatkan setiap bulannya sudah meningkat. Dari pendapatan yang didapatkan beliau membuat sebuah laporan keuangan yang sederhana untuk mencatat penjualan, barang masuk, biaya operasional toko, serta laba/ rugi toko T-TOBACCO.

Dan pada tanggal 10 Oktober 2022 peneliti juga melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM yang usahanya sudah tidak berlanjut. Seperti yang dikatakan salah satu pelaku UMKM yang bernama Bapak Tegar, beliau mengatakan “usaha yang beliau jalankan di Jalan Raya Sangsit Banjar Tegal harus terpaksa di tutup dikarenakan omset dari usaha yang beliau jalankan mengalami penurunan selama beberapa bulan, beliau mengatakan usaha yang beliau jalankan di bidang kuliner yang juga berisi tempat bermain bilyard ini belum dikenal banyak masyarakat karena kurang adanya promosi melalui media sosial hal ini disebabkan karena beliau tidak begitu paham bagaimana menggunakan media sosial untuk promosi, selain karena hal tersebut beliau juga tidak membuat laporan keuangan untuk usahanya. Biaya operasional usaha dan juga biaya sehari-hari untuk keperluan pribadi beliau tidak dipisahkan.”

Menurut laman web (Bali Post, 2020) Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan UMKM akibat anjloknya aktivitas perdagangan berupa penurunan penjualan (68%), kesulitan modal (12%), kesulitan distribusi (10%), kesulitan bahan baku (6%), dan kesulitan produksi (4%). Penurunan penghasilan UMKM juga disebabkan oleh modal yang terbatas, rendahnya pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari balipost, bahwa dampak dari covid - 19 mengakibatkan peneurunan penjualan sebesar 68% kesulitan modal 12%, dan rendahnya pemanfaatan teknologi, jadi dapat dilihat perbedaan antara usaha yang dijalankan bapak Raka dan bapak Tegar, dimana usaha bapak Raka yang menggunakan media sosial untuk promosi dan membuat laporan keuangan yang sederhana, usaha yang beliau jalankan dikenal luas oleh masyarakat sampai sekarang dan dengan laporan keuangan beliau bisa melihat perkembangan usaha beliau yang sampai sekarang masih berlanjut dan dengan laporan keuangan beliau bisa mengambil sebuah keputusan. Sedangkan usaha yang dijalankan bapak Tegar, yang dimana usaha beliau tidak memanfaatkan media sosial untuk promosi dan tidak membuat laporan keuangan, usaha beliau sudah tidak berlanjut.

Dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Sosial, Jumlah dan Sumber Modal Usaha dan juga Pemahaman Akuntansi penting untuk keberlanjutan suatu usaha yang dijalankan. Karena dari Pemanfaatan Media Sosial usaha yang dijalankan akan lebih dikenal banyak masyarakat. Dan dari Jumlah dan Sumber Modal Usaha, usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik, serta dengan adanya laporan keuangan kita bisa mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha, kinerja dan juga dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, memotivasi peneliti untuk meneliti “ **Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial , Jumlah dan Sumber Modal Usaha, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng**”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah riset sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman Pemanfaatan Media Sosial untuk mempromosikan usahanya kepada masyarakat.
2. Para pelaku UMKM Kecamatan Buleleng dalam mendapatkan Jumlah dan Sumber Modal Usaha masih mengalami hambatan seperti, tidak mempunya membayar bunga yang berlebih akibat terlambatnya memutar modal dan masalah administrasi dalam mencari pinjaman modal.
3. Pemahaman Akuntansi sangat rendah, sehingga masih banyak pelaku UMKM tidak menerapkannya dan terkadang dianggap tidak penting. Pelaku usaha pada Kecamatan Buleleng juga masih menjadikan satu antara uang pribadi dan uang usaha yang mengakibatkan manajemen keuangan tidak tersusun secara rapi dan mengalami kesulitan dalam pengambilan sebuah keputusan.

1.3 Pembatasan Masalah

Riset ini dibatasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan riset. Peneliti hanya fokus pada pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Jumlah dan Sumber Modal Usaha, beserta Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dan identifikasi masalah, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah dan Sumber Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng?
3. Bagaimana pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengujikan pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng
2. Untuk mengujikan pengaruh Jumlah dan Sumber Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng
3. Untuk mengujikan pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian diatas, manfaat yang diinginkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini mendapatkan hasil yang nantinya akan menghasilkan penambahan wawasan dan ilmu bagi penulis serta pembaca terkait pengaruh pemanfaatan media sosial, modal usaha, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng.

- b. Diharapkan juga hasil penelitian ini memberikan sumbangsih pengembangan literature dan penelitian terkait bidang UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sarana untuk menerapkan teori UMKM yang sudah diperoleh semasa kuliah dituangkan kedalam penelitian dan juga melatih diri berfikir kritis

b. Bagi UMKM

Hasil penelitian dijadikan source dan saran untuk UMKM dalam mengembangkan keberlanjutan bisnisnya.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dijadikan referensi yang melengkapi literasi digunakan bagi pihak yang memerlukan.

